

SKRIPSI
ABORSI DALAM PRESPEKTIF HUKUM
ISLAM



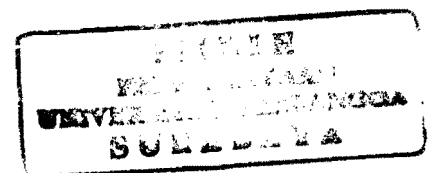
Per 135/05
Asf
a

OLEH :

MUTIK ASFIHANI

030115277

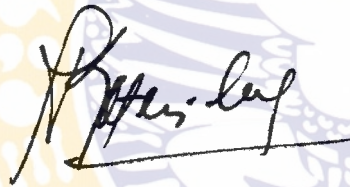
FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2005



ABORSI DALAM PRESPEKTIF HUKUM ISLAM

**DIAJUKAN UNTUK MELENGKAPI TUGAS DAN MEMENUHI SYARAT
GUNA MEMPEROLEH GELAR SARJANA HUKUM**

Dosen Pembimbing,



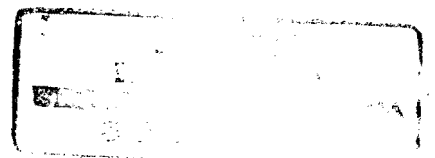
Liliek Kamilah, S.H., M.Hum.
NIP. 130 531 799

Penulis,



Mutik Asfihani
NIM. 030115277

**FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2005**



BAB IV

PENUTUP

1. Kesimpulan

- a. Dalam hukum positif Indonesia, aborsi dilarang secara tegas dalam KUHP apapun alasannya, karena dianggap telah membunuh bakal manusia yang ada dalam kandungan seorang wanita. Aturan yang melarang dengan tegas tersebut terdapat dalam Pasal 346-349 KUHP. Selain terdapat dalam KUHP aturan mengenai aborsi dapat dijumpai dalam UU No. 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan, tepatnya Pasal 15. Aborsi dalam pasal tersebut diperbolehkan berdasarkan indikasi medis, yaitu apabila kehamilan itu dapat membahayakan jiwa si ibu bila diteruskan. Sedangkan aborsi dalam perspektif hukum Islam adalah dilarang sejak awal usia kehamilan karena telah terjadi proses kehidupan anak manusia dalam rahim. Hukum Islam hanya memberikan toleran kepada aborsi yang dilakukan dalam keadaan terpaksa atau darurat seperti kehamilan yang membawa dampak berbahaya bagi nyawa si ibu apabila kehamilan diteruskan dikarenakan si ibu menderita penyakit yang berbahaya atau dapat juga dilakukan aborsi apabila kehamilan tersebut mengganggu perkembangan jiwa dan mental si ibu. Dengan dilarangnya aborsi tersebut maka akan berdampak pada hukuman yang akan diberikan apabila larangan abortus tersebut dilanggar seperti *qishash*, *diyat*, *gharrah*, dan *kafarat*.

- b. Untuk mencegah meluasnya aborsi yang berdampak pada kesehatan jiwa dan raga wanita yang melakukan aborsi, khususnya di Indonesia. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mencegahnya seperti menjalankan syariat Islam dengan benar, mematuhi aturan hukum yang berlaku di Indonesia dengan baik. Menjaga kesehatan reproduksi dengan jalan ber-KB serta menjaga norma-norma dan etika kesusilaan yang berlaku dimasyarakat. Upaya-upaya tersebut tentunya tidak boleh bertentangan dengan aturan hukum Islam serta aturan hukum positif yang berlaku di Indonesia.

2. Saran

- a. Aborsi merupakan suatu permasalahan kompleks yang menyangkut segala aspek untuk itu diperlukan suatu peraturan pelaksana dari undang-undang yang mengatur secara tersendiri mengenai aborsi atau yang berkaitan dengan aborsi dalam hukum positif Indonesia sehingga ada kepastian hukum terhadap persoalan mengenai aborsi yang didalamnya mengandung nilai-nilai yang tidak bertentangan norma hukum diatasnya, norma agama, norma kesusilaan dan kesopanan.
- b. Hukum adat dan hukum Islam hendaknya dijadikan sebagai suatu pilihan hukum dalam menangani perkara aborsi pada peradilan di Indonesia.